



Pengaruh Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas III SDN 7 Sambik Bangkol Tahun Pelajaran 2024-2025

Azril Kurniawan, Lalu Habiburrahman, Muh. Hamdani

STKIP Hamza

Abstrak

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *power point* terhadap hasil belajar kognitif IPAS pada materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Sambik Bangkol pada siswa kelas III SDN 7 Sambik Bangkol tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi 52 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel 26 orang siswa dijadikan satu kelas eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi-ekspriment* dengan desain *Control Group Design*. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar IPAS di uji normalitas dan dianalisis data uji-t (*independen sample T-test*). Hasil penelitian ini ialah: terdapat pengaruh media *power point* terhadap hasil belajar kognitif IPAS pada materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol berdasarkan hasil analisis data nilai pretest rata-rata 64,28 dari 26 siswa dengan KKM 70 bahwa yang mendapatkan nilai 49,80 terdapat 24 orang siswa dapat dikategorikan rendah sedangkan nilai 70-85 yaitu 2 siswa yang dapat dikategorikan nilai tinggi. Berdasarkan hasil posttest setelah penerapan media *power point* yaitu rata-rata 76, 73. Perselisihan nilai pretest dengan posttest adalah 12,45 maka nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-T (*independen Sample t-Tes*) nilai sig 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar IPAS materi rantai makanan pada nilai pretest dengan nilai posttest. Hasil penghitungan T-tabel dengan T-hitung yakni $5,463 > 1,711$ dengan taraf signifikan 0,05 dapat dinyatakan H_a diterima H_0 ditolak, penerapan media *power point* tersebut terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi rantai makanan. Jadi penerapan media *power point* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol, sehingga media *power point* memberikan ketertarikan, minat, motivasi, hasil belajar, kefokuskan, konsentrasi serta pemahaman terhadap konsep materi.

Kata Kunci: Media, Media Power Point, dan Hasil Belajar IPAS

(*) Corresponding Author: azrilkurniawan120802@gmail.com

How to Cite: Kurniawan, A., Habiburrahman, L., & Hamdani, M. (2026). Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas III SDN 7 Sambik Bangkol Tahun Pelajaran 2024-2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 1-15. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13742>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung, baik antar individu maupun kelompok. Proses ini dapat terjadi dengan sengaja ataupun secara alami, di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Tujuan pendidikan adalah untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan potensi anak, sehingga mereka mampu melaksanakan berbagai tugas

dalam kehidupan sehari-hari (Hambali dkk, 2020). Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan adalah sebuah proses kemanusiaan yang sering disebut sebagai usaha untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya menghormati hak asasi setiap individu. Siswa, atau murid, bukanlah mesin yang bisa diatur sesuka hati; mereka adalah generasi yang perlu kita dukung dan perhatikan dalam setiap tahap perubahan mereka menuju kedewasaan. Hal ini penting agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. (Desi Pristiati, dkk. 2022). Dalam menggapai suatu pendidikan terdapat beberapa komponen yang mendukung keberhasilan pencapaian suatu pendidikan, salah satu komponennya yaitu seorang guru sebagai pendidik disekolah.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini senantiasa akan selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dilakukan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, (Annafi nurul ilmi azizah, dkk: 2024).

Mengajar hakikatnya adalah aktivitas yang bersifat intensional dan dirancang, agar belajar dapat mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai, dengan demikian mengajar sesungguhnya bukan hal yang biasa dan dapat dilakukan oleh siapa pun (Setyosari, 2020). Pembelajaran perlu didesain secara sistematis karena tidak seharusnya terjadi dalam suatu tindakan sembarangan, tetapi perlu didesain dan dikembangkan sesuai dengan proses-proses yang teratur dan memiliki hasil yang dapat diukur. (Setyosari, 2020).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan

terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan. (Moh. Uzer Usman: 2022). Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan membuat siswa terus semakin tertarik dengan pembelajaran. Hal ini cukup beralasan, karena kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan hasil pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan media *Power point* sebagai alat bantu media pembelajaran.

Media adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran yang praktis, menarik dan dapat ditampilkan dalam bentuk audio visual. (Hamka dalam Sefty Nurpadhillah, 2021). *Microsoft Power point* adalah sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *micrisoft* dan merupakan salah satu program yang berbasis multi media, aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh para pembisnis, pendidik, pelatih, mahasiswa, dan pelajar, (Hendra, 2023). Aplikasi ini tersedia sebagai fitur menu seperti memiliki banyak varian template presentation untuk memudahkan pengembangan media *slide power point* sesuai konteks, memiliki fitur menu untuk mengolah teks, mendesain grafik, mendesain warna dan gambar, serta mampu membuat animasi-animasi yang menarik (Hendra, 2023).

Aplikasi *Power Point* sebagai salah satu media presentasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam penyampaian tersebut, presentasi seringkali dilaksanakan dengan aplikasi *Microsoft Power Point* yang mudah untuk disampaikan kepada khalayak ramai menggunakan alat *infocus* atau *Liquid Crystal Display* (LCD) yang dihubungkan ke dalam perangkat smart handphone, laptop atau computer. (Hendra dkk: 2023). Kelebihan media *Power Point* diantaranya yaitu memudahkan bagi guru dalam proses mengajar dan dapat meningkatkan keaktifan siswa karna adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, dengan adanya timbal balik respon dari siswa akan menjadi lebih keritis. Menggunakan media *Power Point* penyajiannya lebih menarik, karena memiliki permainan warna, huruf dan gambar animasi. *Power Point* juga mendorong siswa untuk lebih memahami isi informasi yang akan disampaikan karna informasi atau isi visual mudah dipahami (Putri, 2023).

Berdasarkan study pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan pada salah satu kelas di SDN 7 Sambik Bangkol yaitu di kelas III B pada karakteristik mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dikarnakan proses pembelajaran yang masih monoton, hal ini dilihat dari nilai rekapitulasi daftar nilai asesmen sumatif akhir semester ganjil (ASAS) TP 2024-2025. Dapat dilihat dari tabel gambaran umum Daftar Nilai Murni ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) pada mata pelajaran IPAS semester 1 kelas III B SDN 7 Sambik Bangkol 2024-2025.

Tabel 1.1 Persentase Nilai ASAS IPAS kelas III B

Keterangan	Persentase	Jumlah Siswa
Nilai diatas KKM	3%	1 Orang
Nilai dibawah KKM	97%	25 Orang

Dari kegiatan ASAS tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPAS di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol masih rendah, rendahnya hasil belajar dilihat dari nominal nilainya yang masih kurang dari nilai KKM. Pada jenjang SD nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu adalah 75-100. Nilai 75 adalah batas terendah dan nilai tertinggi pada angka 100. Berdasarkan hasil observasi bahwa proses pembelajaran masih monoton pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga ada intraksi antara guru dengan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan masih rendah dan berdampak terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Namun dalam penelitian ini berfokus terhadap pengembangan pengetahuan siswa atau yang disebut ranah kognitif.

Hasil wawancara dengan bapak/ibu guru kelas III SDN 7 Sambik Bangkol pada saat study pendahuluan mengemukakan bahwa disekolahnya sejauh inibelum pernah menggunakan power point sebagai alat bantu pembelajaran dalam proses pembelajarannya dikelas, bapak/ibu guru masih menggunakan pembelajaran yang biasa saja ataupun pembelajaran konvensional, karna menggunakan power point juga sedikit rumit dalam persiapannya. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan PLP di SDN 7 Sambik Bangkol pada salah satu kelas khususnya dikelas III B pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh bapak guru saat kegiatan belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *Quasi- Exsperiment* dengan desain *Control Group Design*, (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Andi Fitriani, 2014). *Quasi- Exsperiment* adalah penelitian eksperimen semu yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan setelah adanya pemberian perlakuan atau treatment tertentu didalam kelas. Desain yang digunakan yaitu *Control Group Design* merupakan desain yang terdapat dua kelompok dipilih secara acak/random, Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019).

Alasan penelitian dilaksanakan di SDN 7 Sambik Bangkol karna sekolah tersebut telah memiliki sarana dan prasarana untuk menggunakan

media *PowerPoint* dalam proses belajar mengajar, namun belum digunakan secara maksimal oleh guru. Berikut adalah desain penelitian *nonequivalent control group design*. O1 kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa soal pre-test yang dilambangkan dengan X1 untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan siswa. O2 merupakan pemberian soal post-test pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas. O3 merupakan sebutan untuk kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan X2 berupa soal pre-test, dan O4 pemberia perlakuan berupa soal post-test pada kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran gambar yang dilakukan oleh guru kelas. Untuk lebih memahami desain penelitian dapat di rangkai dalam tabel desain 1.2 dibawah ini:

Gambar3.1 Desain Penelitian

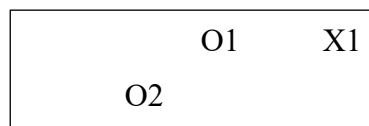
Keterangan:

O1 : Pre-test kelas eksperimen

O2 : Post-test kelas eksperimen

O3 : Pre-test kelas kontrol

O4 : Post-test kelas kontrol



X1 : Pemberian perlakuan (treatment) kelas eksperimen dengan media PowerPoint.

X2: Pemberian perlakuan (treatment) kelas kontrol tanpa menggunakan media Power Point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-24 Mei 2025 dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan bantuan software SPSS versi 26 dalam pengolahan data yang sudah dikumpulkan, baik itu pada uji normalitas data, homogenitas dan uji hipotesis atau sering disebut uji statistic, uji tersebut dilakukan peneliti untuk melihat data yang dihasilkan valid atau tidak, sehingga dapat ditemukan hasilnya. Berikut temuan-temuan lainnya:

Berdasarkan profil sekolah menunjukkan bahwa terdapat 15 tenaga guru dan karyawan diantaranya yaitu kelapa sekolah, guru tetap (PNS) berjumlah 6 orang, guru tetap (PPPK) berjumlah 1orang dan guru tidak tetap (Non PNS) berjumlah 7orang.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dari propil sekolah bahwa prasarana sekolah SDN 7 Sambik Bangkol cukup baik, hal ini dilihat dari kelas dan lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar ataupun mengajar dan tercapainya suatu tujuan dari pendidikan.

SDN 7 Sambik Bangkol yang terletak di Dusun Kopong Sebangun, Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sejarah berdirinya SDN 7 Sambik Bangkol di dirikan di dusun kopong sebangun desa Sambik Bangkol Kec.Gangga Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 31 juli 1984 keluarnya SK pendidikan dan masih berdiri sampai saat ini SDN 7 Sambik Bangkol sekolah yang di dirikan terakhir di Desa sambik bangkol dari 7 sekolah SD di Desa Sambik Bangkol.

2. Temuan Khusus

a. Validasi Instrumen

Peneliti memanfaatkan aplikasi anates versi 4 untuk analisis instrumen soal sebelum peneliti diterapkan di lokasi penelitian.

1) Validitas Soal

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas soal yakni menggunakan ahli materi untuk menyusaikan soal dengan materi setelah itu dilakukan uji soal di SDN 4 Sambik Bangkol. Berdasarkan pengujian digunakan yakni anates versi 4 hasilnya menunjukkan bahwa dari 20 soal memiliki data valid 18 soal sedangkan yang tidak valid 2 soal. Hasil uji reliabilitas dari 18 soal adalah 0,44 soal tersebut ditingkat sedang. Tingkat kesukaran soal terdiri dari soal tingkat mudah 5, sedang 10 dan sulit 5, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 18 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPAS pada materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

Tabel 4.1 Validitas Soal

Nomor Soal Valid	No Soal Tidak Valid
1,2,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,19, dan 20	3 dan 18

Sebelumnya peneliti melakukan experjesment atau ahli materi mengenai materi dan soal kemudian di uji ke sekolah lain yaitu SDN 4 Sambik Bangkol. Hasil ahli materi menyebutkan bahwa soalnya sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian uji soal. Hasil uji di SDN 4 Sambik Bangkol kemudian diuji menggunakan anates versi 4 adalah. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat dua soal yang tidak valid, karna pada nilai korelasi skor butir soal dibawah 0,05 yaitu pada butir soal no.3 dan 18 dengan nilai korelasinya yaitu 0,02. Pada taraf signifikansi pada pengujian validitas menggunakan aplikasi ANATES terdapat nilai mean (-), oleh karna itu pada dua butir soal tersebut dikategorikan tidak valid.

2) Reliabilitas Soal

Hasil uji reliabilitas pada aplikasi anates dari 18 soal maka hasil reliabel terhitung otomatis yaitu 0,44 dapat dikatakan (sedang/baik). Tarif signifikan adalah di atas $0.40 \leq r < 0.70$ sehingga soal tersebut reliable

3. Tingkat Kesukaran

Pada tingkat kesukaran ini memiliki kriteria yaitu adanya soal mudah 25%, sedang 50%, sukar/sulit 25%.

Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal Mudah	No. Soal Sedang	No. Soal Sukar/Sulit
----------------	-----------------	----------------------

1, 2, 8, dan 10	4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, dan 20	12, 16, 17, dan 19
--------------------	--	--------------------

b. Analisis Data

1). Uji Normalitas

Setelah melakukan pretest-posttest peneliti menganalisis data untuk mengetahui data apakah normal atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menganalisis data. Data tersebut berdistribusi normal apabila melebihi taraf signifikansi yaitu 0,05. Berikut tabel hasil analisis data pretest-posttest. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa data yang dikumpulkan memiliki distribusi atau mendekati distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif IPAS	Pre-Test Eksperimen (PPT)	.151	26	.132	.954	26	.064
	Post-Test Eksperimen (PPT)	.229	26	.200	.931	26	.081
Kontrol (Konvensional)	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.129	26	.050*	.926	26	.062
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.169	26	.055	.941	26	.076

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data pretest-posttest dapat dinyatakan berdistribusi normal karena signifikan di atas 0.05, dari hasil analisa Shapiro-Wilk ialah data sampel di bawah 50 sedangkan Kolmogorov-smirnov data sample di atas 50 maka peneliti berfokus pada Shapiro-wilk, pada kelas eksperimen ketika sebelum perlakuan pretest 0,064 sedangkan setelah diberiperlakukan yakni posttest 0,081 dan pada kelas control ketika sebelum perlakuan pretest 0,062 sedangkan setelah diberiperlakukan yakni posttest 0,076 dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan dilanjutkan uji homogen dan pengujian hipotesis menggunakan uji t (independent sample t-test).

2). Uji Homogen

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap kelas yang menjadi sampel yaitu pada penelitian ini adalah kelas IIIB SDN 7 Sambik Bangkol. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai pre-test dan post-test siswa kelas IIIB dengan materi

energy dalam kehidupan kita. Tujuannya yaitu untuk memilih jenis uji t yang akan digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak sama (tidak homogen). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data sama (homogen). Penghitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for Windows Versi 26.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene	d	df	Sig.
		Statistic	f1	2	
Belajar Kognitif IPAS	Hasil Based on Mean	6.269	1	50	.216
	Based on Median	6.759	1	50	.312
	Based on Median and adjusted df	6.759	1	49.575	.212
	Based on trimmed mean	6.398	1	50	.215

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh taraf signifikansi pada based on mean sebesar 0,216. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3). Pengujian Hipotesis (Uji T (Independen Sample T-Test))

Pengujian hipotesis yang digunakan pada nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena data berdistribusi normal, kedua data tersebut di atas signifikan 0,05. Maka peneliti melakukan pengujian dengan bantuan software SPSS versi 26 ialah uji Independen Sample T-Test. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban sementara dan adanya perbandingan antara kelas eksperimen dan control yang dirumuskan oleh peneliti. Berikut hipotesis yang ditetapkan peneliti sebelumnya:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media *Power Point* terhadap hasil belajar kognitif ipas materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

H_a : Ada pengaruh penggunaan media *Power Point* terhadap hasil belajar kognitif ipas materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

Tabel Tabel 4.5 Uji T

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Eksperimen	Posttest_Kontrol	26	65.00	9.165	1.797
	Posttest_Eksprim	26	76.73	5.990	1.175

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Nilai	Equal variances assumed	.269	.016	5	5	.000	11.731	2.147
	Equal variances not assumed			5	4	.000	11.731	2.147

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t independent sample t-test dengan taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui perbedaan data postes kelas control dan eksperimen ini signifikan dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) apabila nilainya kurang dari 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan eksperimen, dimana perlakuan terhadap kelas eksperimen ini mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilainya menjadi lebih tinggi daripada kelas control yang tidak dilakukan perlakuan atau dapat dilihat dari nilai mean. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 maka yang didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan penghitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $5,463 > 1,711$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan H_a diterima H_0 ditolak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dengan menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar IPAS materi energy dalam kehidupan kita pada hasil analisa data pretest dengan postest. Jadi, dapat disebutkan bahwa media *power point* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

B. Pembahasan Penelitian

1. Terdapat Pengaruh Media Power Point terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Materi Energi Dalam Kehidupan Kita

Telah dinyatakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05, persyaratan yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis dilibatkan untuk pengujian hipotesis ialah data yang didapatkan berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pengujian hipotesis harus yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar tidak menyimpang dari distribusi atau tidak.

Berdasarkan hasil shapiro-wilk pretest data untuk kelas eksperimen sebelum menerapkan media *power point* maka diperoleh nilai $p = 0,064$ untuk taraf signifikan 0,05, hal ini menunjukkan p ini berarti berdistribusi normal dari hasil tes kelas eksperimen yang belum menerapkan media *power point*. Sedangkan hasil analisis

data untuk posttest kelas eksperimen yang sudah menerapkan media power point yang didapatkan nilai $p=0,081$ untuk taraf signifikan $0,05$ hal ini menunjukkan p ini berarti data skor hasil tes kelas III yang sudah menggunakan media power point berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan yakni kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan teknik pengujian yang digunakan adalah uji t (independent sample t -Test) dengan taraf signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol setelah diberikan perlakuan menggunakan media *power point* di kelas III B. Adapun penghitungan T -Tabel dan T -Hitung yaitu T -Hitung T -Tabel yakni $5.463 > 1.711$ dengan taraf signifikan $0,05$ dapat dinyatakan H_0 diterima H_0 ditolak, maka penerapan media power point tersebut mendapatkan pengaruh terhadap hasil belajar Kognitif IPAS materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaepudin dkk, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik pada materi adaptasi makhluk hidup di kelas VI SD Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan. Penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran PowerPoint menjadikan siswa lebih semangat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nafisah 2021) bahwa kelebihan dari media pembelajaran PowerPoint adalah memiliki penyajian gambar yang lebih menarik, karena memiliki permainan warna, huruf dan 81 gambar animasi serta dapat menampilkan video. Selain itu, media PowerPoint juga dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, dapat menampilkan gambar secara realistis serta dapat memuat, lagu dan video secara bersamaan, yang menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam konteks presentasi menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pembelajar melalui pengalaman dan interaksi sosial, bukan hanya ditransfer dari guru ke siswa. PPT yang mengadopsi pendekatan konstruktivistik akan berfokus pada bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses tersebut. Prinsip-prinsip Teori Konstruktivisme adalah pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibentuk oleh individu melalui pengalaman dan interaksi. Siswa berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya penerima informasi pasif. Guru membantu siswa membangun pengetahuan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan membimbing proses penemuan. Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan belajar sangat penting dalam proses konstruksi pengetahuan.

a. Temuan Umum

Berdasarkan temuan umum peneliti ialah berupa data-data sekolah seperti letak geografis, visi, misi, data siswa, hasil nilai UTS, data guru dan karyawan, sarana prasarana pembelajaran SDN 7 Sambik Bangkol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-24 Mei 2025 dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian berlangsung. Penelitian ini berlokasi di SDN 7 Sambik Bangkol dengan mengambil populasi kelas III yang berjumlah 52 orang, sedangkan sampel

dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B dengan jumlah siswa 26 orang. Kelas III A dengan jumlah siswa 26 sebagai kelas eksperimen dan III B berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa metode, yaitu pretes-postest, dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode pretes-postest digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa pada pokok bahasan energi dalam kehidupan kita siswa kelas III SDN 7 Sambik Bangkol. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan menerapkan media pembelajaran PowerPoint.

Media pembelajaran tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan soal pretes sebelum dilakukan perlakuan dan soal posttest diberikan setelah dilakukan perlakuan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperimen bentuk control grup design, maka terlebih dahulu dilakukan pre-test pada kedua kelas sampel. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan siswa pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Kelas eksperimen diberikan perlakuan oleh guru kelas berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Power Point* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol kemudian dilakukan post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

b. Hasil Belajar Kognitif IPAS Sebelum Menerapkan Media Power point

Pada materi energi dalam kehidupan kita, hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar materi energi dalam kehidupan kita di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol sebelum menerapkan media power point mendapatkan nilai kategori rendah. Hal ini dimungkinkan karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang mendukung.

Tabel 4.6 Nilai Pretest

NILAI PRETEST					
No	Nilai bawah KKM	J mblah Siswa	Nilai KKM	Jmbl ah Siswa	Kelas
1	30-65	2 2	70- 80	4	Contr ol
2	25-65	2 4	70	2	Ekspe riment

Pada nilai pretest menunjukkan bahwa terdapat jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 22 siswa yang pada kelas control dan 24 siswa pada kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM terdapat 4 siswa pada kelas control dan 2 siswa pada kelas eksperimen. Nilai KKM yang digunakan adalah 70. Nilai siswa setelah pemberian pretest termasuk dalam kategori rendah, hal ini dilihat dari kalkulasi semua nilai rata-rata siswa pada masing-masing kelas control dan eksperimen. Penguasaan konsep tersebut sebelum menerapkan media power point yang dilangsungkan dengan pemberian

pretest membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam menjawab soal, sebagaimana yang disebutkan oleh Arsyad (2014: 2) menyebutkan media merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan hasil pengamatan berlangsung saat menerapkan media power point bahwa dari 21 item ialah siswa melaksanakan sesuai dengan aturan modul ajar, siswa belajar lebih semangat, dan antusias mengikuti maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga pada hasil posttest setelah dilakukan perlakuan menggunakan media pembelajaran *power point* siswa mampu menjawab soalnya dengan maksimal. Selain itu dengan menggunakan media *power point* peserta didik lebih disiplin, percaya diri.

Adapun penelitian Citradevi (2023) mengatakan media canva berbasis power point yang diterapkan menunjukkan bahwa dapat meningkatnya motivasi, serta hasil belajar siswa sehingga layak digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Hasil Belajar Kognitif IPAS Sesudah Menerapkan Media Power Point Pada materi energi dalam kehidupan kita

Hasil Penelitian pengujian pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar IPAS menggunakan perhitungan dengan uji hipotesis uji t independen sampel t-test dengan bantuan SPSS for Windows Versi 26. Uji t independen digunakan untuk mengetahui pengaruh rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh hasil t hitung sebesar 5.463 dengan derajat kebebasan (df) 50, maka diketahui t tabel sebesar 1.711. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t independen, yaitu apabila t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. sedangkan apabila t hitung < t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan uji t independen pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar IPAS Kelas III B SDN 7 Sambik Bangkol.

Hasil wawancara dari beberapa siswa yang berkaitan dengan penggunaan media power point dalam proses pembelajaran mengemukakan bahwa menggunakan media ini membuat pembelajaran semakin menarik dan mudah dipahami karna dalam pemberian contoh benda atau barang yang dimaksud dapat dilihat dengan berbagai bentuk dan variannya sehingga contoh yang diberikan tidak monoton. Siswa akan mudah paham materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit.

Hal ini didukung menurut Boove dalam (Khujar, 2023: 10) memberikan dukungan terhadap media ialah media memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam meningkatkan anan dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara, siswa dapat memahami materi dan senang saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengungkapan “Teori media pembelajaran (Arsyad, 2014) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses, dan hasil belajar. Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 maka yang didapatkan nilai penghitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $5.463 > 1.711$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan H_a diterima H_0 ditolak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dengan menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar IPAS materi energy dalam kehidupan kita pada hasil analisa data pretest dengan posttest. Jadi, dapat disebutkan bahwa media *power point* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS di kelas III SDN 7 Sambik Bangkol.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, diharapkan para guru yang mengajar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* agar siswa menjalani pelajaran yang lebih menarik, minat, hasil belajar dan lebih bermakna.
2. Merujuk hasil penelitian ini harapannya pihak sekolah dapat memfasilitasi diterapkannya media pembelajaran *power point* sehingga guru dalam proses pembelajaran mempunyai pilihan ketika mengajarkan suatu materi dan meningkatkan kreativitas pendidik.

Merujuk hasil penelitian ini adalah harapannya peneliti selanjutnya bagai refrensi media pembelajaran serta agar meneliti materi lain menggunakan media *power point* berbasis persentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. vol.16. no.1. hlm. 104
- Afini, Nurul. 2023. *Pemain Bit IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Annafi nurul ilmi azizah. M. Pd, dkk. 2024. Menjadi guru profesional. Suryakarta. Tahta Mesia Groub.
- Ambiyar. 2011. *Pengukuran Dan Tes Dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiastuti, Dyah. 2018. *Validitas dan Realibitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Citradevi, Cindy Paramita. 2023. Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA: Seberapa Efektif? Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 8, no. 2, hal 275.
- Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djollong, Andi Fitriani. 2014. "Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol 2 No.1
- Febi Ana Putri. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sdit Ar-Risalah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta
- Hamka dalam Sefty Nurpadhillah. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hanjrah, dkk. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD,MI*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- H. Punaji Setyosari, M.Pd. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Hendra. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Hendra dkk. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Marliana, dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muh. Hambali, Mag dan Muallimin, M.PdL. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. Ircisod*. Yogyakarta. Sampangan Gg. Perkutut
- Muthoharoh, M. (2019). Media Powerpoint Dalam Pembelajaran, 2(April), 21–32
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Nurman, Muhammad. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil
- Khujar, Mukhamad. 2023. *Pemanfaatan Media Berbasis Aplikasi Canva*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter
- Kustandi Cecep, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Oktavera, Siska. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. vol. 6, no. 2. hlm. 312.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Magelang: Staia Press.
- Puspita, A. M. I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–54.
- Rengganis, Ira. 2019. Digitalisasi Pendidikan: Pengembangan Media Pembelajaran Flascard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Kriya (SBDP) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 2. hlm. 159.
- Pristianti desi, dkk. 2022. Pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konsling*. Universitas pahlawan tuanku tambusai. vol. 4. no. 6, hal 1.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiawan Ahmad, dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan Ahmad, dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi, Moh.2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugita. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2019. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Utami, Dewi Bayu. 2020. Penerapan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga Tahun Pelajaran. *Jurnal Kualita Pendidikan*. vol. 1, no. 3. hlm 3-4
- Usman Moh. Uzer. 2022. Menjadi guru profesional. Bandung. Remaja rosdakarya

- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pratama Arga, dkk. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Wati Erna, dkk. 2022. Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2020. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Yudawisastra, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Intelektual Manifes Media.
- Yudha, Putra. 2018. *Motivasi Berperestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Galery.